

## BAB IV

### LAPORAN PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada lima pasangan informan dari kota Banjarmasin, yaitu keluarga yang pernah menjadi *survivor carcinoma mammae*. Berikut adalah penyajian hasil data penelitian dari beberapa keluarga di Kota Banjarmasin:

##### 1. Kasus Pertama

###### a. Identitas Informan

###### 1) Identitas Istri

Nama Informan	: NY
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Pedagang
Umur	: 45 tahun
Alamat	: Jl. Pembangunan II gang Batu Piring

###### b. Uraian Kasus

Informan pertama (istri) menerangkan bahwa pada awal mula mengidap penyakit *carcinoma mammae* sejak saat usia 15 tahun pernikahan, beliau mengatakan bahwa ada kendala dalam melaksanakan tugas dan kewajiban seorang istri selama mengidap penyakit tersebut, akan tetapi itu tidak menghalangi beliau untuk mengerjakan kewajiban beliau sebagai seorang istri walaupun informan tidak bisa mengerjakan aktivitas yang terlalu berat.

“Mengenai kendala melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga selama mengidap penyakit tersebut ada kendala dikarenakan

tubuh kan yang kurang sehat, jadi kurang bisanya beraktivitas yang berat-berat, jadi untuk pekerjaan rumah tangga dibantu oleh anak.”

Akan tetapi informan mempunyai cara dalam menadapi penyakit *carcinoma mammae* tersebut yaitu dengan cara berserah diri, pasrah dan sabar dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.

“Kalau cara yang dilakukan dalam menghadapi penyakit tersebut saya berserah diri kepada Allah Swt dan pasrah agar diberi kesabaran dan kekuatan dalam menjalani tahapan pengobatan”.

Cara informan membangun keluarga agar tetap sakinah pada saat mengidap penyakit *carcinoma mammae* yaitu pastinya dengan dukungan keluarga terkhusus suami yang selalu setia bersama dan membantu pada saat informan menjalani tahap pengobatan.

“Kalau mengenai cara membangun keluarga agar tetap sakinah ya Alhamdulillah suami aku menerima aku apa adanya dan selalu setia bersama dan membantu aku pada saat aku menjalani tahap pengobatan”.<sup>1</sup>

### c. Identitas Informan

#### 2) Identitas Suami

Nama Informan	: AH
Pendidikan Terakhir	: Diploma 3 (D3)
Pekerjaan	: Karyawan Swasta
Umur	: 47 tahun
Alamat	:Jl. Pembangunan II gang Batu Piring

---

<sup>1</sup> NY, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 13 Juni 2023

#### d. Uraian Kasus

Selama menikah AH dan NY telah menikah selama dua puluh tiga tahun dan dikaruniai dua orang anak perempuan. Selanjutnya mengenai tanggapan informan (bapak AH) sebagai suami dalam menyikapi istri yang sedang mengidap penyakit *carcinoma mammae* tersebut pastinya informan (bapak AH) sangat terkejut akan tetapi beliau sebagai suami tidak mempermasalahkan istrinya mempunyai penyakit tersebut dan beliau juga akan tetap menerima istrinya walaupun sudah mempunyai kekurangan fisik dan akan tetap setia menemani sang istri sampai pulih kembali.

“Mengenai tanggapan dan sikap aku sebagai suami dan sekaligus kepala keluarga dalam menghadapi kondisi istri aku tersebut ya aku awalnya kaget pada saat tahu istri aku mengidap penyakit *carcinoma mammae* tersebut tapi kata aku tidak papa dan aku befikir akan menemani dia sampai dia sembuh kembali”.

Mengenai kondisi dan cara informan (bapak AH) dalam menghadapi kendala dalam berumah tangga sebagai seorang kepala rumah tangga, beliau bersikap bijak sebagai suami dengan cara membantu aktivitas yang sering istri lakukan agar sang istri lebih banyak waktu istirahat. Dan caranya beliau menghadapi kendala tersebut dengan cara bersabar dan berserah diri kepada Allah Swt.

“Untuk kendala dalam berumah tangga kemungkinan ada ya karena yang biasanya istri kan yang rajin memasak nah jadi aku gantian sama anak saya yang sering masak. Untuk caranya aku menghadapi kendala tersebut ya saya bersabar saja karena aku pikir kan Allah maha baik jadi ini ujian untuk aku sekeluarga dan menguji kesabaran aku dan ini ujian yang aku harus lalui bersama keluarga”.

Upaya informan (bapak AH) dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga yaitu dengan lebih pengertian terkhusus kepada istri dan juga keluarga.

“Upaya saya dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga ya saya harus lebih pengertian terkhusus kepada istri saya dan anak-anak.”<sup>2</sup>

## 2. Kasus Kedua

### a. Identitas Informan

#### 1) Identitas Istri

Nama Informan : BS  
Pendidikan Terakhir : S1  
Pekerjaan : Pramuniaga  
Umur : 39 tahun  
Alamat : Jl. Melati Indah II

### b. Uraian Kasus

Informan pertama (istri) menerangkan bahwa pada awal mula mengidap penyakit *carcinoma mammae* sejak saat usia 13 tahun pernikahan, beliau mengatakan bahwa ada kendala dalam melaksanakan tugas dan kewajiban seorang istri selama mengidap penyakit tersebut, dikarenakan tubuh informan kurang sehat jadi agak sulit menuntaskan pekerjaan dirumah apalagi informan juga menjaga toko, cara informan dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan menyewa asisten rumah tangga.

“saya mengalami penyakit kanker payudara 3 tahun, Mengenai kendala melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang istri selama mengidap penyakit tersebut, pastinya ada kendala dikarenakan tubuh saya kurang sehat

---

<sup>2</sup> AH, Karyawan Swasta, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 13 Juni 2023

jadi agak sulit menuntaskan pekerjaan dirumah apalagi saya juga menjaga toko, cara saya dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan menyewa asisten rumah tangga”.

Akan tetapi informan mempunyai cara dalam menghadapi penyakit *carcinoma mammae* tersebut yaitu dengan cara mengendalikan stres, rutin berolahraga setiap pagi bersama dengan suami dan rutin melakukan kemoterapi setiap 2-3 minggu sekali.

“Cara saya dalam menghadapi penyakit tersebut yaitu dengan mengurangi pikiran yang tidak penting dan rutin berolahraga bersama suami setiap pagi dan dan rutin melakukan kemoterapi setiap 2-3 minggu sekali”

Cara informan membangun keluarga agar tetap sakinah yaitu dengan cara selalu berkomunikasi dengan keluarga terkhusus dengan suami dan membicarakan hal-hal yang berkaitan tentang keluarga dan pekerjaan.

“Cara saya membangun keluarga agar tetap harmonis dengan cara berkomunikasi dalam setiap hal yang terkait dengan rumah tangga maupun hal-hal yang berkaitan dengan hubungan saya dengan suami dan anak maupun tentang pekerjaan”.<sup>3</sup>

### c. Identitas Informan

#### 2) Identitas Suami

Nama Informan	: BR
Pendidikan Terakhir	: S1
Pekerjaan	: Wirausahawan

---

<sup>3</sup> BS, Pramuniaga, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 13 Juni 2023

Umur : 40 tahun

Alamat : Jl. Melati Indah II

d. Uraian Kasus

Selama menikah BR dan BS telah menikah selama 19 tahun dikaruniai 1 orang anak perempuan. Selanjutnya mengenai tanggapan informan (bapak BR) sebagai suami dalam menyikapi istri yang sedang mengidap penyakit *carcinoma mammae* tersebut pastinya informan (bapak BR) terkejut, akan tetapi sebagai seorang suami informan bersikap bijak dalam menghadapi masalah tersebut dan lebih memberikan dukungan emosional.

“Mengenai tanggapan dan sikap saya sebagai suami dan sekaligus kepala keluarga dalam menghadapi kondisi istri saya tersebut, sebagai seorang suami tentu saja saya terkejut namun dalam pikiran saya saat itu adalah bagaimana cara agar istri saya tidak merasa down ataupun tertekan”.

Mengenai kondisi dan cara informan (bapak BR) menghadapi kendala dalam berumah tangga sebagai seorang kepala rumah tangga dengan cara menyewa jasa asisten rumah tangga, karena keterbatasan waktu informan (bapak BR) jadi tidak bisa membantu istrinya mengerjakan pekerjaan rumah.

“Untuk kendala dalam berumah tangga sebenarnya menurut saya pribadi tidak ada kendala namun pada umumnya tugas seorang istri adalah mengurus rumah namun karena penyakit ini kami terpaksa menyewa jasa asisten rumah tangga, Untuk caranya saya menghadapi kendala tersebut seperti yang saya jelaskan diatas yaitu dengan menyewa jasa asisten rumah tangga”.

Upaya informan (bapak BR) dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga yaitu dengan cara selalu memberikan support setiap harinya agar istri mempunyai semangat untuk menjalani hidup.

“Upaya saya dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga dengan cara memberikan support yang dibutuhkan oleh istri saya”.<sup>4</sup>

### 3. Kasus Ketiga

#### a. Identitas Informan

##### 1) Identitas Istri

Nama Informan : AS  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Umur : 40 tahun  
Alamat : Jl. S.Parman

#### b. Uraian Kasus

Informan ketiga (istri) menerangkan bahwa pada awal mula mengidap penyakit *carcinoma mammae* sejak saat usia 15 tahun pernikahan, informan mengatakan bahwa ada kendala dalam melaksanakan tugas dan kewajiban seorang istri selama mengidap penyakit tersebut, dikarenakan daya tahan tubuh Informan yang menurun jadi tidak bisa beraktivitas seperti biasanya dan pada saat masa pengobatan informan dibantu oleh suami dan anak-anak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut.

“saya mengalami penyakit kanker payudara kurang lebih 5 tahun, Mengenai kendala melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang istri selama

---

<sup>4</sup> BR, Wirausahaan, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 13 Juni 2023

mengidap penyakit tersebut pastinya ada kendala dikarenakan daya tahan tubuh saya yang menurun oleh karena itu saya juga tidak bisa beraktivitas yang berat-berat, jadi untuk pekerjaan rumah saya dibantu oleh anak dan suami saya.

Akan tetapi informan mempunyai cara dalam menghadapi penyakit *carcinoma mammae* tersebut yaitu dengan cara selalu berdoa dan berikhtiar kepada Allah Swt.

“Mengenai cara yang dilakukan dalam menghadapi penyakit tersebut adalah dengan ikhtiar kepada Allah Swt.”

Cara informan membangun keluarga agar tetap sakinah yaitu dengan cara melakukan tugas seperti biasanya akan tetapi informan tidak bisa melakukan pekerjaan yang berat dan melakukan semampunya saja.

“Kalau mengenai cara membangun keluarga agar tetap sakinah ya saya melakukan tugas saya sebagai ibu rumah tangga semampu saya.”<sup>5</sup>

#### c. Identitas Informan

##### 2) Identitas Suami

Nama Informan	: JM
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Pedagang
Umur	: 43 tahun
Alamat	: Jl. S.Parman

#### d. Uraian Kasus

Selama menikah JM dan AS telah menikah selama 19 tahun dikaruniai 2 orang anak, 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Selanjutnya mengenai

---

<sup>5</sup> AS, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 13 Juni 2023



tanggapan informan (bapak JM) sebagai suami dalam menyikapi istri yang sedang mengidap penyakit *carcinoma mammae* tersebut pastinya informan (bapak JM) kaget sekaligus bingung, karena tidak tau harus berbuat apa dan informan kurang mengetahui tentang penyakit tersebut.

“Mengenai tanggapan dan sikap saya sebagai suami dan sekaligus kepala keluarga dalam menghadapi kondisi istri saya tersebut, sebagai seorang suami saya awalnya merasa bingung mengenai apa yang harus saya lakukan karena kurangnya pengetahuan saya mengenai penyakit tersebut”.

Mengenai kondisi dan cara informan (bapak JM) menghadapi kendala dalam berumah tangga sebagai seorang kepala rumah tangga informan berperan ganda yaitu, menjadi seorang ayah sekaligus seorang ibu, dikarenakan menurut informan selain istri, anak juga harus diperhatikan, karenanya informan kurang optimal membantu istri. Dan informan menghadapi kondisi tersebut dengan cara bersabar dan tidak terlalu lebih menuntut istri agar selalu melaksanakan kewajibannya.

“Untuk kendala dalam berumah tangga yaitu dalam hal mengurus rumah dan anak karena zxxx, dan saya tidak bisa membantu istri saya secara optimal. Untuk caranya saya menghadapi kendala tersebut yaitu dengan bersabar dan tidak menuntut lebih kepada istri saya”.

Upaya informan (bapak JM) dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga yaitu dengan cara lebih saling mengerti dan saling memahami kondisi tersebut.

“Upaya saya dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga dengan cara saling memahami satu sama lain.”<sup>6</sup>

#### 4. Kasus Keempat

##### a. Identitas Informan

##### 1) Identitas Istri

Nama Informan : DA  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Umur : 50 tahun  
Alamat : Jl. Cemara Raya

##### b. Uraian Kasus

Informan keempat (istri) menerangkan bahwa pada awal mula mengidap penyakit *carcinoma mammae* sejak saat usia 20 tahun pernikahan, informan mengatakan bahwa ada kendala dalam melaksanakan tugas dan kewajiban seorang istri selama mengidap penyakit tersebut, dikarenakan daya tahan tubuh informan yang mudah lelah, jadi informan kurang optimal dalam melayani suami dan suaminya kadang merasa kesal dengan informan, akan tetapi informan sudah berkomitmen agar selalu bersama dan mempertahankan keluarganya.

“Saya mengalami penyakit kanker payudara kira-kira 4,5 tahun, Mengenai kendala melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang istri selama mengidap penyakit tersebut adalah saya sering kecapean sehingga kurang optimal dalam melayani suami saya dan kadang suami saya merasa kesal, karena alasan itu, akan

---

<sup>6</sup> JM, Pedagog, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 13 Juni 2023

tetapi kami berdua sudah berkomitmen agar selalu bersama dan mempertahankan keluarga kami.”

Akan tetapi informan mempunyai cara dalam menghadapi penyakit *carcinoma mammae* tersebut yaitu dengan cara memberikan perhatian lebih dan lebih meluangkan waktu bersama.

“Mengenai cara yang dilakukan dalam menghadapi penyakit tersebut adalah dengan cara memberi perhatian lebih kepada suami dalam bentuk yang lain seperti quality time pada saat masih muda dulu”

Cara informan membangun keluarga agar tetap sakinah yaitu dengan cara melakukan kewajiban sebagai seorang istri semampunya, dikarenakan kondisi informan yang kurang stabil.

“Mengenai cara membangun keluarga agar tetap sakinah saya berusaha menjalankan kewajiban saya sebagai istri dengan penuh semangat dan jika ada kendala saya selalu membicarakannya dengan baik.”<sup>7</sup>

### c. Identitas Informan

#### 2) Identitas Suami

Nama Informan	: IS
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Wiraswasta
Umur	: 53 tahun
Alamat	: Jl. Cemara Raya

---

<sup>7</sup> DA, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 14 Juni 2023

#### d. Uraian Kasus

Selama menikah IS dan DA telah menikah selama 20 tahun dikaruniai 4 orang anak, 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Selanjutnya mengenai tanggapan informan (bapak IS) sebagai suami dalam menyikapi istri yang sedang mengidap penyakit *carcinoma mammae* tersebut, pada awalnya informan bimbang dalam mempertahankan rumah tangganya di karenakan daya tahan tubuh istrinya menurun jadi istri tidak bisa memenuhi kebutuhan suaminya.

“Mengenai tanggapan dan sikap saya sebagai suami dalam menghadapi kondisi istri saya tersebut, awalnya saya bimbang mengenai kelanjutan rumah tangga kami karena istri saya sering kecapean saat saya membutuhkan kebutuhan biologis.”

Mengenai kondisi dan cara informan (bapak IS) menghadapi kendala dalam berumah tangga sebagai seorang kepala rumah tangga sekaligus pasangan harus saling memahami bahwa istri memiliki kekurangan di bidang tersebut, maka dari itu mereka memperbanyak waktu bersama untuk mengganti sesuatu yang kurang karena terkendala dalam berhubungan suami istri tersebut.

“Untuk kendala dalam berumah tangga yaitu seperti yang saya jelaskan diatas bahwa setelah istri saya mengidap penyakit tersebut kebutuhan biologis saya kurang tercukupi. Untuk caranya saya menghadapi kendala tersebut yaitu dengan memperbanyak waktu bersama.”

Upaya informan (bapak IS) dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga yaitu dengan cara saling memahami dan lebih meluangkan waktu bersama

“Upaya saya dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga dengan cara saling memahami satu sama lain.”<sup>8</sup>

## 5. Kasus Kelima

### a. Identitas Informan

#### 1) Identitas Istri

Nama Informan : ST  
Pendidikan Terakhir : Diploma 3 (D3)  
Pekerjaan : Pedagang  
Umur : 48 tahun  
Alamat : Jl. Teluk Dalam

### b. Uraian Kasus

Informan kelima (istri) menerangkan bahwa pada awal mula mengidap penyakit *carcinoma mammae* sejak saat usia 18 tahun pernikahan, informan mengatakan bahwa ada kendala dalam melaksanakan tugas dan kewajiban seorang istri selama mengidap penyakit tersebut yang menyebabkan informan jadi kurang tanggap dalam mengurus rumah tangga dan keluarganya.

“saya mengalami penyakit kanker payudara kira-kira 3 tahun, Mengenai kendala melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang istri selama mengidap penyakit tersebut adalah saya menjadi kurang tanggap dalam mengurus rumah dan keluarga.”

Akan tetapi informan mempunyai cara dalam menghadapi penyakit *carcinoma mammae* tersebut yaitu dengan cara meminta bantuan kepada keluarga terkhusus kepada suami untuk mengurus rumah dan anak-anak.

---

<sup>8</sup> IS, Wiraswasta, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 14 Juni 2023

“Mengenai cara yang dilakukan dalam menghadapi penyakit tersebut adalah dengan cara meminta bantuan kepada suami untuk mengurus rumah.”

Cara informan membangun keluarga agar tetap sakinah yaitu dengan cara saling membantu pekerjaan dalam mencari nafkah dan pekerjaan rumah.

“Mengenai cara membangun keluarga agar tetap sakinah saya ikut andil dalam mencari nafkah agar tidak terlalu memberatkan suami.”<sup>9</sup>

c. Identitas Informan

2) Identitas Suami

Nama Informan	: JK
Pendidikan Terakhir	: S1
Pekerjaan	: Karyawan Swasta
Umur	: 48 tahun
Alamat	: Jl. Teluk Dalam

d. Uraian Kasus

Selama menikah JK dan ST telah menikah selama 23 tahun dikaruniai 2 orang anak, 2 anak laki-laki. Selanjutnya mengenai tanggapan informan (bapak IS) sebagai suami dalam menyikapi istri yang sedang mengidap penyakit *carcinoma mammae* tersebut, informan merasa sedih dikarenakan informan memikirkan biaya yang ditanggung.

“Mengenai tanggapan dan sikap saya sebagai suami dalam menghadapi kondisi istri saya tersebut, saya merasa sedih dikarenakan keluarga kami adalah keluarga yang bias dibilang ekonominya menengah kebawah”

---

<sup>9</sup> ST, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 14 Juni 2023

Mengenai kondisi dan cara informan (bapak JK) menghadapi kendala dalam berumah tangga sebagai seorang kepala rumah tangga, informan membutuhkan uang untuk pengobatan istri, maka dari itu informan memperbolehkan istrinya ikut mencari nafkah.

”Untuk kendala dalam berumah tangga yaitu dikarenakan untuk pengobatan istri saya membutuhkan banyak uang, terpaksa saya membolehkan dia untuk ikut bekerja. Untuk caranya saya menghadapi kendala tersebut yaitu dengan membantu pekerjaan istri dirumah.”

Upaya informan (bapak JK) dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga yaitu dengan cara saling membantu dan melengkapi kekurangan pasangan yaitu dengan sang istri ikut bekerja dan sang suami ikut membantu pekerjaan rumah tangga.

“Upaya saya dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga dengan cara saling melengkapi dan saling menguatkan serta memahami satu sama lain.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> JK, Karyaan Swasta, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 14 Juni 2023

## Matrik

Tabel 4.1 *Survivor Carcinoma Mammae* Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

NO	Informan	Gambaran Keluarga <i>survivor carcinoma mammae</i>	Upaya Kalangan <i>survivor carcinoma mammae</i>
1.	<p style="text-align: center;"><b>AH</b> (suami kasus 1)</p>	<p>Melaksanakan kewajiban sebagai seorang suami dengan tetap mencari nafkah dan membantu serta menemani istri saat sakit.</p> <p>Mendapatkan haknya sebagai seorang suami dengan segala keterbatasan</p>	<p>Selalu memberi perhatian lebih kepada istri.</p>
	<p style="text-align: center;"><b>NY</b> (istri kasus 1)</p>	<p>Sebagian besar kewajiban sebagai isteri tetap dilaksanakan dengan bantuan anak dan suami.</p> <p>Hak sebagai isteri secara penuh tetap</p>	<p>Selalu memberikan support kepada suami.</p>



		didapatkan dari suami	
2.	<b>BR</b> (suami kasus 2)	Melaksanakan kewajiban sebagai seorang suami untuk memenuhi keperluan rumah tangga dengan menyewa ART.  Kurang mendapatkan haknya sebagai seorang suami.	Selalu memberi dukungan kepada istri.
	<b>BS</b> (istri kasus 2)	Tidak bisa menjalankan kewajibannya untuk mengurus kepentingan rumah tangga.  Hak sebagai isteri secara penuh tetap didapatkan dari suami.	Selalu meluangkan waktu bersama keluarga
3.	<b>JM</b> (suami kasus 3)	Melaksanakan kewajiban sebagai seorang suami dan menggantikan peran istri.  Tidak mendapatkan haknya sebagai suami.	Memberikan perhatian lebih dan saling memahami satu sama lain.

	<p><b>AS</b> (istri kasus 3)</p>	<p>Istri tidak bisa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri Hak sebagai istri secara penuh tetap didapatkan dari suami</p>	<p>Melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga seperti biasanya dan melakukan pekerjaan dengan semampunya.</p>
4.	<p><b>IS</b> (suami kasus 4)</p>	<p>Melaksanakan kewajiban sebagai seorang suami. Mendapatkan haknya tidak secara penuh sebagai seorang suami.</p>	<p>Memberikan perhatian lebih kepada istri dan lebih meluangkan waktu bersama</p>
	<p><b>DA</b> (istri kasus 4)</p>	<p>Melaksanakan kewajiban sebagai istri dengan keterbatasan. Hak sebagai istri secara penuh tetap didapatkan dari suami</p>	<p>Memberikan perhatian lebih kepada suami dan lebih meluangkan waktu bersama.</p>
5.	<p><b>JK</b> (suami kasus 5)</p>	<p>Melaksanakan kewajiban sebagai seorang suami dengan menemani istri saat sakit hingga masa</p>	<p>Saling melengkapi dan saling menguatkan serta memahami satu sama lain.</p>

		<p>pengobatan.</p> <p>Mendapatkan haknya sebagai seorang suami dengan segala keterbatasan.</p>	
	<p><b>ST</b></p> <p>(istri kasus 5)</p>	<p>Istri tidak bisa menjalankan kewajiban secara penuh.</p> <p>Hak sebagai istri secara penuh tetap didapatkan dari suami</p>	<p>Melaksanakan kewajiban sebagai istri dan lebih meluangkan waktu bersama keluarga.</p>

## B. Analisis Data

### 1. Gambaran Kehidupan Keluarga Yang Salah Satu Pasangannya *Survivor*

#### *Carcinoma Mammae*

Untuk dapat dapat mencapai keluarga yang sakinah dengan memberlakukan segala fungsinya dengan baik, islam telah mengatur hak dan kewajiban masing-masing suami istri dengan adil. Hal ini mempunyai tujuan masing-masing pihak mengetahui dan menjelaskan apa-apa yang menjadi kewajiban dan hak baginya, sehingga ketika semua pihak menjalankan masing-masing hak dan kewajibannya dengan baik, kemungkinan besar segala permasalahan keluarga dapat teratasi dengan baik.<sup>11</sup>

Dalam kasus pertama, hak dan kewajiban suami istri telah terpenuhi meskipun porsi pembagiannya tidak berimbang dengan kondisi suami yang lebih banyak melaksanakan peran. Dimana suami telah melaksanakan kewajibannya berupa mencari nafkah yang halal dengan terus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu suami pada kasus pertama telah melaksanakan kewajibannya sebagai pemimpin dari keluarga dengan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak serta bertanggung jawab dalam menemani istri saat sakit hingga proses pengobatan berlangsung. Dengan keterbatasan keadaan, hak suami dalam kasus pertama tidak terpenuhi secara utuh, dimana suami kurang dibantu dalam mengelola kepentingan rumah tangga karena kekuatan tubuh istri yang tidak memadai. Pada kasus pertama, sang isteri telah melaksanakan kewajibannya dengan segala keterbatasannya, istri tetap menghormati dan patuh kepada suami. Namun dalam mengurus

---

<sup>11</sup> Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia, Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*. hlm. 160

kebutuhan rumah tangga, isteri kurang mampu melaksanakan karena faktor melemahnya kondisi Kesehatan. Secara penuh hak istri pada kasus pertama didapatkan, dimana isteri tetap mendapatkan nafkah yang halal, serta mendapatkan perlindungan dan ketenangan jiwa dari suami berupa dukungan fisik dan mental yang terus diberikan kepada istri. Sehingga bisa disimpulkan bahwa hak dan kewajiban suami istri informan pertama bisa tetap dilaksanakan dan dipertahankan meskipun porsi pembagiannya tidak berimbang dengan kondisi suami yang lebih banyak melaksanakan peran dalam rumah tangga.

Pada kasus kedua suami telah melaksanakan kewajiban sebagai seorang suami untuk memenuhi keperluan rumah tangga dengan menyewa jasa asisten rumah tangga. Wujud pelaksanaan kewajiban dalam rumahtangga telah dilaksanakan oleh suami dengan selalu menemani isteri melaksanakan terapi pengobatan dan setia dalam menemani isteri mengelola kesehatan mental maupun fisik dengan memberikan dukungan secara mental dan menemani isteri melaksanakan olahraga rutin. Pada kasus kedua suami kurang mendapatkan haknya karena isteri tidak mampu membantu suami dalam mengelola rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hak dan kewajiban suami istri kasus ke dua tidak berimbang.

Hak dalam rumah tangga suami pada kasus ketiga tidak didapatkan secara penuh karena suami menjalankan peran ganda sebagai seorang ayah yang mencari nafkah dan kepala rumah tangga, juga menjadi figur sosok ibu dengan melaksanakan kewajiban rumah tangga. Kewajiban seorang suami dalam kasus ke tiga ini telah terpenuhi dengan mencari dan memberi nafkah yang halal serata bertanggungjawab atas Pendidikan anak serta keadaan isteri

yang sedang sakit. Kewajiban istri dalam kasus Ketiga belum bisa terpenuhi secara sempurna karena kondisi istri yang mudah lelah. Sedangkan Sebagian besar haknya sebagai isteri telah terpenuhi yakni dengan meringankan pekerjaan rumah tangga isteri meskipun tidak secara optimal.

Kewajiban suami pada kasus keempat dipenuhi secara sempurna dengan tetap memberikan nafkah secara batin dan dzohir. Secara batin suami tetap memberikan pemenuhan, meskipun secara tidak penuh kebutuhan biologisnya didapatkan, namun sang suami tetap menjalankan kewajibannya dengan menggantikan pemenuhan biologisnya dengan memperbanyak waktu bersama untuk mengganti sesuatu yang kurang. Dalam pemenuhan nafkah, sang suami juga telah melaksanakan kewajibannya secara penuh. Haknya sebagai seorang suami dalam kasus ke tiga kurang didapatkan. Pada kasus keempat, kewajiban sebagai istri tidak bisa dipenuhi khususnya dalam pemenuhan kebutuhan biologis karena faktor menurunnya daya tahan tubuh Informan. Isteri sering mengalami kelelahan dalam menjalani aktivitas baik dalam menjalankan aktivitas rumah tangga maupun saat memenuhi kewajiban biologis untuk suaminya. Namun haknya sebagai seorang istri dalam kasus keempat tetap terpenuhi dengan tetap mendapatkan kasih sayang penuh dari suaminya. Selain itu isteri tetap mendapatkan haknya dengan dibantu dan diringankan dalam menjalani pekerjaan rumah tangga.

Pada kasus kelima suami telah melaksanakan kewajiban sebagai seorang suami dengan memberikan nafkah lahir batin kepada isteri. Wujud lainnya dalam pelaksanaan kewajiban yang telah dilaksanakan oleh suami yakni dengan selalu menemani isteri melaksanakan terapi pengobatan Pada

kasus kelima suami kurang mendapatkan haknya karena isteri tidak mampu membantu suami dalam mengelola rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hak dan kewajiban suami istri kasus ke dua tidak berimbang.

Berdasarkan 10 informan (5 pasang) keluarga yang diteliti maka diketahui bahwa kehidupan keluarga yang salah satu pasangannya sebagai penyandang secara umum sama, dimana peran keluarga sangatlah penting bagi informan, karena penyandang *carcinoma mammae* perlu lebih banyak dukungan emosional yang meliputi ekspresi emosi positif, empati, cinta, kejujuran, mendengarkan semua keluhan dan tempat untuk mencurahkan semua perasaan yang dirasakan oleh pasien tentang pengobatan yang dijalani sehingga mampu mengurangi beban yang penyandang *carcinoma mammae* rasakan, serta kesabaran dan keridhoan pasangan yang membuat penyandang *carcinoma mammae* tetap bertahan. Karena melalui keridhoan pasangan yang membuat kondisi kejiwaan atau sikap mental yang senantiasa menerima dengan lapang dada atas segala karunia yang diberikan atau bala yang ditimpakan kepadanya, ia akan senantiasa merasa senang dalam setiap situasi yang meliputinya.<sup>12</sup> Itu lah yang membuat informan merasa lebih baik dan mendapatkan semangat kembali meskipun dalam kondisi kesehatan yang buruk.

Komunikasi juga menjadi suatu faktor yang penting. Komunikasi yang terjalin adalah komunikasi yang baik dan terbuka. Karena setiap informan merasa nyaman ketika semua dikomunikasikan dengan baik, keterbukaan dalam komunikasi juga mendorong informan lebih nyaman tentang apapun

---

<sup>12</sup> Abu Nashr as-Sarraaj, Al-Luma', Risalah Gusti, Surabaya, 2002, hlm. 109.

yang berkaitan dengan sakit atau hubungan keluarga. Karena akan terjadi diskusi untuk bisa menemukah jalan keluar jika memang ada masalah dalam rumah tangga.

Komitmen juga membuat setiap pasangan bisa bertahan dalam pernikahan, karena dalam sebuah komitmen setiap pasangan kembali diingatkan dengan tujuan apa yang dulu pernah dibahas bersama dengan pasangan. Juga pasangan akan menyusun untuk rencana kedepan dengan saling berkomitmen untuk keutuhan pernikahannya.

## **2. Upaya Kalangan Keluarga *Survivor Cancer* Dalam Membentuk Keluarga Sakinah**

Pada kasus pertama mengenai upaya informan (bapak AH) dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga adalah dengan lebih pengertian terutama terhadap istri dan keluarga. Dari sudut pandang istri kasus pertama Upaya yang dilakukan untuk membangun keluarga agar tetap harmonis yakni melalui komunikasi yang baik dalam segala hal yang terkait dengan rumah tangga, hubungan dengan suami, anak, dan pekerjaan.

Pada kasus kedua upaya informan (istri) dalam membangun keluarga agar tetap harmonis, yaitu melalui komunikasi dalam setiap hal yang terkait dengan rumah tangga, hubungan dengan suami dan anak, serta pekerjaan. Komunikasi yang baik memainkan peran penting dalam memelihara keharmonisan keluarga. Mengenai upaya informan (bapak BR) dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga, yaitu dengan cara selalu memberikan dukungan setiap hari agar istri mempunyai semangat untuk menjalani hidup. Dukungan emosional dan moril yang konsisten dari pasangan



dapat membantu memperkuat ikatan dalam rumah tangga dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

Pada kasus ketiga mengenai cara informan (istri) membangun keluarga agar tetap sakinah adalah dengan melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga semampu yang dimiliki. Upaya informan (bapak JM) dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga, yaitu dengan cara lebih saling mengerti dan memahami kondisi tersebut. Dimana dalam keluarga tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan spritual dan material secara miniman, tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya dalam hal ini adalah kebutuhan psikologis istri yang sedang mengalami sakit.

Pada kasus ke empat cara informan (istri) membangun keluarga agar tetap sakinah, yaitu dengan melakukan kewajiban sebagai seorang istri semampunya, dikarenakan kondisi informan yang kurang stabil. Hal ini mencerminkan pentingnya pemenuhan kewajiban sebagai bagian dari upaya membangun keluarga yang harmonis. Mengenai upaya informan (bapak IS) dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga, yaitu dengan cara saling memahami dan lebih meluangkan waktu bersama. Sikap saling memahami dan pengorbanan waktu untuk bersama-sama merupakan faktor penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

Pada kasus kelima cara informan (isteri) membangun keluarga agar tetap sakinah, yaitu dengan saling membantu pekerjaan dalam mencari nafkah dan pekerjaan rumah. Hal ini mencerminkan pentingnya kerjasama dan keterlibatan aktif dari kedua belah pihak dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Poin kedua mengenai upaya informan (bapak JK) dalam mempertahankan

keharmonisan rumah tangga, yaitu dengan saling membantu dan melengkapi kekurangan pasangan, di mana sang istri ikut bekerja dan sang suami ikut membantu pekerjaan rumah tangga.

Pada kasus rumah tangga *survivor carcinoma mammae* kebahagiaan masih terjalin walaupun dengan keadaan berbeda. Perbedaan tersebut tidak menghilangkan indikator atau ciri-ciri keluarga harmonis (Sakinah). Kondisi sekarang tidak menjadi halangan dalam kebahagiaan satu sama lain, kecintaan dan kenyamanan yang masih dirasakan antar pasangan tersebut, menjadikan keduanya kuat dalam menjalani kehidupan. Memang dengan adanya penyakit kronis menjadikan berkurangnya hak dan kewajiban sebagai suami istri,<sup>13</sup> apabila sang suami yang mengidap penyakit maka nafkah akan berkurang dan apabila sang istri yang mengidap *carcinoma mammae*. maka kewajiban istri melayani suami dan mengatur urusan rumah tangga akan berkurang. Dengan berkurangnya hak dan kewajiban tersebut bisa menyebabkan perceraian apabila di ajukan ke pengadilan dan dapat berpoligami bagi suami karena sang istri menderita penyakit tersebut.

Namun bagi rumah tangga pasangan suami istri *survivor carcinoma mammae* di kota Banjarmasin tidak menjadikan hal tersebut untuk berujung pada perceraian akan tetapi lebih memilih mempertahankan rumah tangganya. Penyakit kronis juga bisa berpengaruh terhadap kesabaran di lihat dari berapa lama menderita *carcinoma mammae* tersebut, pada data dari wawancara dengan pasangan suami istri sudah menderita *carcinoma mammae* cukup lama, waktu tersebut bukanlah waktu yang singkat bagi mereka sebab dalam

---

<sup>13</sup> Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia, Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*. hlm. 160

kesehariannya disibukan dengan mengurus pasanganya yang membutuhkan keberadaanya, apabila pasanganya tersebut memiliki kesabaran yang tipis maka dapat menyebabkan disharmonisasi rumah tangga dan menimbulkan emosi. Namun di *survivor carcinoma mammae* di kota Banjarmasin, suami istri tersebut memiliki kesabaran yang tebal sehingga mereka masih terjaga keharmonisanya.

Keharmonisan Rumah tangga pasangan suami istri *survivor carcinoma mammae* masih harmonis, hal ini ditunjukkan bahwa para responden merasakan hal tersebut dengan adanya penyakit yang di derita pasanganya tidak menjadikan sebagai kekurangan dalam rumah tangganya. Keharmonisan yang di jalani setelah mengetahui bahwa pasanganya mengidap *carcinoma mammae*. masih dirasakan bahkan makin indah, makin bahagia, makin mengandung Sakinah, Mawaddah Warrahmah.<sup>14</sup> Walaupun pasangan sudah tidak sehat dahulu, namun hal tersebut tidak memperlambat dalam menjalani kehidupan. Upaya selalu di lakukan agar keharmonisan tetap terjaga sampai kapanpun karena pada awalnya mereka menikah bukan hanya urusan biologis saja tetapi beribadah mencari keridhaan Allah Swt.

---

<sup>14</sup> Mashuri Kartubi, *Menikah Itu Indah* (Yogyakarta: Insan Madani, 2007). hlm. 175